

## ESTIMASI DAYA BELI AIR PDAM MASYARAKAT PERMUKIMAN KUMUH KELURAHAN MANGKANG WETAN, SEMARANG

Farkhan Ajie Pratama\*, Mardwi Rahdriawan, Hadi Wahyono, Maya Damayanti, A. Artiningsih

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang

### Jurnal Riptek

Volume 14 No. 2 (143 – 152)

Tersedia online di:

<http://ripteك.semarangkota.go.id>

### Info Artikel:

Diterima: 20 Oktober 2020

Direvisi: 5 November 2020

Disetujui: 2 Desember 2020

Tersedia online: 3 Desember 2020

### Kata Kunci:

ATP, water service, WTP

### Korespondensi penulis:

\*Email : [farkhanap@gmail.com](mailto:farkhanap@gmail.com)

### Cara mengutip:

Pratama, F.A., Rahdriawan, M., Wahyono, H., Damayanti, M. A. Artiningsih 2021. Estimasi ATP dan WTP Masyarakat Permukiman Kumuh Kelurahan Mangkang Wetan, Semarang. *Jurnal Riptek*. Vol. 14 (2): 143 - 152

### Pendahuluan

Salah satunya dalam sasaran SDGs pada tahun 2030 yang menargetkan akses air minum yang merata, aman dan terjangkau bagi semua. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Catanese dan Synder, 1996) yang merekomendasikan kewajiban pemenuhan kebutuhan air bersih oleh pemerintah. Tingginya tingkat pertumbuhan dan kepadatan penduduk berimplikasi pada pelayanan penyediaan air bersih yang belum merata dan belum optimal, sehingga keterjangkauan dan distribusi pelayanan air bersih menjadi prioritas penanganan masalah di kota-kota besar Indonesia.

Tidak semua komponen masyarakat dapat mengakses air bersih, khususnya kelompok masyarakat menengah ke bawah (miskin). Berdasarkan data BPS tahun 2014, sebanyak 14,56% masyarakat kalangan bawah dan tidak terdidik di Provinsi Jawa Tengah cenderung mengalami kesulitan untuk mengakses air bersih. Selain itu tingkat pelayanan PDAM juga belum optimal, sampai tahun 2017 hanya terdapat 209

### Abstract.

Most of the residents of Mangkang Wetan Village use groundwater sources in the form of artesian wells or PAMSIMAS because they are easy to reach and cheap. The objective of this article is to calculate the ability to subscribe to PDAM water for slum communities in Mangkang Wetan based on affordability to pay (ATP) and willingness to pay (WTP). The research used a quantitative method consisting of descriptive analysis, household budget, and contingent value. The results showed that the purchasing power of residents was in the tariff range between Rp. 1,000/m<sup>3</sup> to Rp. 2,999/m<sup>3</sup>. Meanwhile, most of the official PDAM tariffs applied are above the purchasing power of residents. This condition shows that the community's ability to subscribe to PDAM water is below the bid price. Therefore, the government needs to consider the affordability of people's purchasing power (tariff adjustment) or optimizing the existing available water service network (SPAM).

PDAM dari 378 PDAM yang mampu melayani 45% penduduk di perkotaan dan 10% penduduk di desa (BPPSPAM, 2017). PDAM Tirta Moedal baru mampu melayani 65,17% penduduk Kota Semarang sampai tahun 2017, menurun dari tahun 2016 yang sebesar 67,56% (BPKD, 2017). Rendahnya jangkauan pelayanan jaringan perpipaan PDAM mendorong masyarakat memanfaatkan sumber air lainnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bahkan beberapa kasus menunjukkan masyarakat miskin harus membayar air bersih yang lebih mahal di bandingkan dengan tarif air bersih PDAM (Maryono, 2007).

SPAM Semarang Barat adalah bentuk pelayanan kebutuhan air minum agar penduduk mendapatkan kualitas air baik sesuai standar dan jumlahnya ada secara berkelanjutan. Program ini menggunakan skema kerja sama pemerintah dan badan usaha (KPBU) dengan PDAM Tirta Moedal sebagai penanggung jawab proyek. SPAM Semarang Barat mempunyai kapasitas produksi sebesar 1000 liter/detik yang akan melayani 31 kelurahan di 3